

**EVALUASI RENCANA TINDAK LANJUD (RTL) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
(STUDI DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN KEBERSIHAN
DAN PERTAMANAN KOTA TANJUNGPINANG)**

Nurul Hidayu¹, Ramadhani Setiawan², Fitri Kurnianingsih³

nurul.hidayuu03@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

A follow-up plan is a formulation of an activity plan which describes the steps that are prepared based on the details of activities by taking into account the things that have been determined in the previous process and taking into account all the potential resources available to achieve the goals. The purpose of this study is to evaluate the follow-up plan in waste management in the Regulation of the Mayor of Tanjungpinang Number 43 of 2018 concerning Regional Policies and Strategies in the Management of Household Waste and Household-like Waste. This research method uses a descriptive qualitative approach. The results of the study with a total of 6 people, it is concluded that the evaluation of Waste Management in the city of Tanjungpinang has been carried out but has not been maximized because there are still problems with evaluation criteria such as effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy. be responsible for all programs implemented such as following up on problems in the field, evaluating the programs implemented and being accountable for being open, transparent to the community in accordance with the regulations of the Tanjungpinang City Government.

keywords: evaluation, follow up plan, waste managemen.

I. Pendahuluan

¹ Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat berakibat pada pembangunan yang cukup pesat juga. Secara umum indikator dan parameter kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup harus dikelola dan diawasi agar diketahui tingkat pencemaran dan kerusakannya. Salah satu permasalahan perkotaan yang sering menjadi persoalan yang cukup serius kota-kota di Indonesia adalah tempat pembuangan akhir Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang mengalami resistensi penolakan dari masyarakat sekitarnya disebabkan kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kurang memenuhi syarat aman terhadap lingkungan.

Sesuai dengan kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga (JAKSTRADA) dalam peraturan walikota No. 43 tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah-sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam Rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya. Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Jakstrada disusun melalui tahapan: identifikasi potensi timbunan sampah, pengumpulan data pengelolaan sampah, penyusunan neraca pengelolaan sampah dan penetapan strategi dan target pengurangan dan penanganan sampah.

Sebagian besar pengelolaan sampah di Indonesia masih menerapkan sistem pembuangan terbuka, termasuk pula di TPA sampah kota Tanjungpinang. Dengan kesederhanaan sistem pembuangan terbuka dapat memberikan keuntungan terutama dapat memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat. Namun kesederhanaan sistem tersebut secara cepat memberikan dampak negative terhadap masyarakat terutama menyangkut masalah penurunan estetika, bau dan gangguan kesehatan masyarakat di sekitarnya (scular, 1985:samorn, 2002).

Tempat pemrosesan akhir (TPA) merupakan tempat penanganan sampah, jumlah TPA kota tanjungpinang hanya 1 yakni di TPA ganet KM 11 tanjungpinang dengan luas lokasi TPA adalah lebih kurang 108.227 m², dan dilengkapi dengan kantor unit pelaksana teknis yang disingkat menjadi UPTD. Di TPA tersebut terdapat pemilahan jenis organik, non organik dan sampah yang bisa di daur ulang dilakukan oleh petugas pemilahan maupun pemulung yang masuk ke TPA. Sementara sisa sampah lainnya dilakukan oleh penumpukan dan penanaman untuk dikelola menjadi gas metan tujuannya agar mengurangi bau busuk yang ditimbulkan dari tumpukan sampah yang ada. Ada pun data jumlah sampah terbaru yakni bulan januari 2019 berjumlah 10,256.72 m³ sedangkan di bulan februari 2019 berjumlah 9,483.56 m³ (*sumber oleh data kantor uptd tpa ganet tanjungpinang, 2019*)

II. Metode Penelitian

Adapun Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan data kualitatif. Menurut Meleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Jadi alasan penulis mengambil penelitian secara deskriptif kualitatif karena dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta yang sesuai dengan ruang lingkup.

Sugiono (2003:4) menyatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel yang lainnya”. Selanjutnya (Sugiono 2003:7) menyatakan “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, penelitian pengembangan konsep dan menginput fakta, tapi tidak melakukan pengujian hipotesis”, dalam penelitian ini deskriptif kualitatif ini, hanya melihat gambaran mengenai fenomena-fenomena sosial yang terdapat atau terjadi dalam masyarakat.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data Untuk pengumpulan data penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Artinya penelitian melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi ditempat penelitian sehingga penulis mendapat gambaran dalam melakukan penelitian. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiono (2016:166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipasi aktif yaitu dalam penelitian ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dengan orang tersebut (Sugiono, 2016:227).

Dengan menggunakan metode tersebut, saya dapat melihat keadaan sehari-hari pada lingkungan secara langsung sehingga bisa mendapatkan kondisi apakah cocok dari fenomena yang diangkat dan apakah kondisi aman untuk saya ketika melakukan pengumpulan data

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, mencatat kejadian yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiono dalam Hariwijaya dan Prawira (2007) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam observasi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan, teknik observasi adalah suatu cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dalam observasi ini alat yang digunakan adalah ialah dengan menggunakan catatan harian dan format pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian dan tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara (*interview*)

Untuk penambahan serta melengkapi data penelitian juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan objek yang akan diteliti. Adapun definisi wawancara menurut moleong (2017:186) Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang membentangkan jawaban atas pertanyaan itu. Didalam penelitian menggunakan sistem wawancara sistematis didalam wawancara sistematis dimana wawancara ini menggunakan panduan atau *guide* yang telah dipersiapkan oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada responden. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mengajukan pertanyaan dan juga menjaga pertanyaan agar tidak keluar dari konteks penelitian, sekaligus agar data yang didapat dilapangan lebih tertata dengan baik dan terstruktur. yakni Tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi ditempat penelitian.

3. Dokumentasi

Yang dilakukan peneliti bersumber dari buku-buku, tulisan-tulisan penelitian ,studi kasus ataupun artikel dan jurnal yang diterbitkan dan berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi juga dilakukan di beberapa tempat, yaitu perpustakaan Kota Tanjung pinang, perpustakaan provinsi kepulauan riau, perpustakaan Kota Tanjungpinang.

Teknik Analisis Data

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan sepanjang proses berlangsungnya penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut miles dan huberman (Sugiyo, 2014:247) adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data mentah yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan membuat sebuah ringkasan. dari lokasi penelitian, data lapangan ditruangkan dalam laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum kemudian dipilih hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau pelayan (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, pentablean). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberikan kemudahan dalam menampilkan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan diperoleh serta disusun sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dimaksudkan agar lebih memudahkan bagi peneliti iuntuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kelihatan jelas. Data-data tersebut kemudian dipilih dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data reduksi.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses ini bermaksud menarik simpulan berdasarkan data yang di dapatkan dari berbagai sumber kemudian penelitian mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung/menolak kesimpulan. Pada tahap penarikan simpulan peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil. Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan sejak pertama kali memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentative.

III. Hasil dan Pembahasan

Dengan menerapkan kebijakan public dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dalam dan diperbolehkan sasaran kebijakan public, duun menyatakan bahwa kreteria equity erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Dalam; teori duun, penelitian bermaksud menjabarkan bagaimana desain penelitian ini agar terdapat batasan masalah dan tidak terjadi.

Dengan menggunakan konsep dari duun peneliti menganggap teori Duun ini yang tepat digunakan peneliti kali ini dengan adanya fenomena, efektifitas yang mana maksud dari efektifitas menurut duun merupakan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai, untuk menjawab hasil pertanyaan Duun tersebut menerapkan indikator untuk mengetahui jawaban tersebut adalah tercapainya tujuan maksud tercapainya tujuan tersebut akan mengetahui sistem pengelolaan persampahan yang terealisasi dengan baik dengan mengetahui indicator dalam penelitian akan mengetahui efektifitas atau tindaknya adanya pengukuran indicator dari tercapainya tujuan.

Indikator yang kedua untuk mengetahui efektifitas menurut Duun adalah kejelasan sasaran dengan diketahui kesesuaian antara konsep kebijakan dan hasil ini lah dapat dilihat bahwa sistem pengelolaan persampahan efektifitas atau tindaknya berdasarkan teori Duun tersebut.

1. Efektifitas

Berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil(akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. efektifitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya. efektifitas juga merupakan suatu kebijakan dibuat oleh pemerintah, biasanya dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, seringkali tindakan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut tidak sesuai yang diharapkan karena factor lain yang tidak terduga seperti perubahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kebijakan tersebut. Salah satu kriteia dasar dalam menilai suatu program atau kebijakan adalah dengan efektifitas.

a) Tercapainya tujuan

Sistem pengelolaan persampahan harus dilaksanakan guna menciptakan pengelolaan persampahan yang terealisasi dengan baik berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan masing-masing informan memiliki tanggapan yang hampir sama mengenai system pengeloan persampahan yang terealisasi dengan baik. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala seksi kebersihan kota Tanjungpinang, Kepala seksi pemeliharaan sarana dan prasarana kota tanjungpinang, Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ganet Tanjungpinang.

Berikut ini merupakan tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh ka. Seksi kebersihan kota :

Perda no 3 tahun 2015 tentang pengelolaan pesampahan sudah dilaksanakan untuk di lakukan dilapangan dan sudah berjalan,dan program-pogram sudah sesuai dengan prosedur tetapi masih ada kekurangan.serta perlu adanya kesadaran dan mengubah pola perilaku masyarakat agar menjaga kebersihan.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada Kepala seksi pemeliharaan sarana dan prasarana kota tanjungpinang mengatakan hal sebagai berikut:

“saya rasa sistem pengelolaan persampahan yang ada di kota tanjungpinang sudah dilaksanakan dengan baik dengan pengangkutan yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ganet Tanjungpinang:

“Saya rasa program pengelolaan persampahan yang ada selama ini sudah cukup baik meskipun ada kekurangan, dilihat dari poses yang akan mengolah tumpukan sampah yang ada di TPA dan dalam sektor lainnya, juga perlunya ada penambahan laha”.

b) Kejelasan sasaran, sistem pengelolaan persampahan dalam hal ini yang mana terdapat kesesuaian antara sistem pengelolaan dengan hasil yang ingin dicapai.

2. Efisiensi

Merupakan kriteria dalam menentukan seberapa besar input yang digunakan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Efisiensi artinya melaksanakan dan menghasilkan segala sesuatu dengan tepat serta efisien juga merupakan perbandingan antara sumber-sumber yang digunakan dengan output yang dihasilkan selanjutnya duun mengemukakan indicator evaluasi adalah efisiensi seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan itu duun menggunakan indicator untuk mengukur efisiensi yaitu waktu pelaksanaan dengan mengatur pengelolaan persampahan. Dimana yang akan di teliti oleh peneliti adalah sistem pengelolaan persampahan yang dapat terlaksana sesuai sasaran.

a. Waktu pelaksanaan, merupakan suatu tolak ukur dalam mengevaluasi dalam sistem pengelolaan persampahan oleh dinas perumahan rakyat, kawasan permukiman, kebersihan dan pertamanan kota tanjungpinang lebih sesuai dan tepat.

Berikut ini merupakan tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh ka. Seksi kebersihan kota :
“waktu pelaksaan sistem atau program pengelolaan sampah sudah ditetapkan dengan sedemikian rupa”

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada Kepala seksi pemeliharaan sarana dan prasarana kota tanjungpinang mengatakan hal sebagai berikut:

“menurut saya waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam program pengelolaan persampahan ini para petugas di kerahkan untuk bekerja semaksimal mungkin dalam satu hari yaitu 3 shift untuk petugas sapu jalan bigitu juga lori sampah.”

Selaras dengan pendapat di atas, hasil kutipan wawancara oleh Kepala unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ganet Tanjungpinang juga menyatakan hal serupa, berikut hasil wawancaranya:

“Sangat terbantu dengan adanya pemulung pelaksanaan dalam pengeloaan pesampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi”

3. Kecukupan

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah kecukupan masih berhubungan dengan efektifitas dengan mengatur atau memperediksi seberapa jauh alternative yang ada dapat memuaskan kebutuhannilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak selaku Kepala seksi kebersihan kota: *pengelolaan persampahan masih ada kekurangan dengan adanya sampah masih berserakan dan adanya sampah liar.*

4. Pemerataan,

kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan dengan tertentu mungkin dapat efektif, efisien dan mencangkupi apabila biaya manfaat yang merata. Tidak mementingkan kelompok tertentu, dalam hal ini untuk mengetahui apakah pengelolaan persampah yang dijalankan secara menyeluruh, sehingga didapati hasilnya sebagai berikut:

“menurut saya setiap petugas tidak ada membedakan antara satu sama lainnya dan semua petugas rata pembagian pekerjaanya dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah dapat dikatakan sudah secara menyeluruh meskipun ada beberapa lokasi yang memang tidak ada petugas kebersihannya.”

5. Responsivinitas,

Ditunjukkan untuk mengetahui hasil rencana, kegiatan, kebijaksanaan sesuai dengan preferensi atau kegiatan dari target. Sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak selaku seksi penanganan sampah:

Penerapan atau kebijakan yang ada di kota tanjngpinang ini belum tercapai dari pencapaian sasaran pembangunan, serta program dan kegiatan belum terlaksanakan sesuai target dan sasaran yang dicapai.

6. Ketepatan

Ditunjukkan pada nilai atau harga dan tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut, kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternative untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil alternative yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Keberhasilan, dalam hal ini akan membahas mengenai berhasilnya penerapan pengelolaan sampah yang ada di kota tanjungpinang. Berikut ini merupakan tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh salah satu kepala seksi kebersihan, kota tanjungpinang:

“berhasilnya penerapan program kebijakan pengelolaan sampah bergantung pada penerapannya terlebih dahulu, melihat penerapan yang masih kurang maksimal maka pengelolaan sampah ini belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kriteria dari evaluasi ada beberapa indikator sebagai berikut:

1. Efektifitas, efektifitas dalam hal ini dilihat dari bahwa tercapainya tujuan dari pengelolaan sampah ini masih belum maksimal dengan yang diharapkan pemerintah dengan terbatasnya kondisi keuangan serta sarana prasarana dan juga lahan yang terbatas dan prasarana pendukung, sedangkan kejelasan sasaran masih belum maksimal dengan adanya keterbatasan konsep kebijakan pengelolaan sampah yang ada di kota tanjungpinang sehingga hasil yang diharapkan masih belum maksimal.
2. Efisiensi, dalam hal ini dilihat dari waktu pelaksanaan selama pengelolaan sampah yang ada di kota tanjungpinang ini sudah di jadwal sedemikian rupa agar dapat sesuai dan tepat agar pengelolaan sampah dapat berjalan.
3. Kecukupan, kepuasan terhadap hasil ini merupakan salah satu indikator dari kecukupan. Maka dari itu akan dapat dilihat bahwa hasil yang diharapkan terkait dengan pengelolaan sampah di kota tanjungpinang ini masih belum maksimal dengan adanya hal demikian pemerintah serta masyarakat masih belum puas dengan adanya pengelolaan sampah yang ada.
4. Pemerataan, dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator dari pemerataan yaitu tidak mementingkan kelompok tertentu maka didapati hasilnya bahwa pengelolaan sampah yang ada di kota Tanjungpinang ini berjalan secara menyeluruh di TPS-TPS yang ada.
5. Responsivitas, keikutsertaan dan partisipasi yang akan dilihat guna menunjang kriteria responsivitas, dengan demikian bahwa penerapan pengelolaan sampah serta pelaksanaan pengelolaan sampah yang masih kurang maksimal dengan adanya kondisi serta hambatan yang membuat penerapan serta pelaksanaan pengelolaan sampah di kota tanjungpinang kurang maksimal.
6. Ketepatan, salah satu dimensi ketepatan merupakan keberhasilan dapat dikatakan penerapan pengelolaan sampah di kota tanjungpinang ini masih belum bisa dikatakan berhasil dengan adanya masih tersis, selanjutnya kegunaan dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah yang biasa-biasa saja dengan kemungkinan besar pengelolaan sampah tidak mampu menyediakan pengelolaan persampahan yang cukup baik dari wilayah-wilayah lainnya. Perencanaan pengelolaan sampah yang ada di kota Tanjungpinang ini belum mampu

menangani masalah persampahan dengan keterbatasan sarana dan prasarana baik itu dari sumber daya manusia bahkan alat operasional, dan lahan.

V. Daftar Pustaka

Buku :

- Bernadus, Luankali. *Analisis Kebijakan Public Dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Amelia
- Juli, Soemirat. *Teksikologi Lingkungan*. Gadjah Mada: Universitas Pres
- Noor, Juliansyah 2012. *metode penelitian: skripsi, tesis, disertai dan karya ilmiah*. Jakarta: kencana
- Salim dan Hadir. 2019. *penelitian pendidikan metode, pendekatan dan jenis*. Jakarta: kencana
- Silalahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditma
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung Alfabeta
- Syafiie, IK. 2003. *Sisem Administrasi Negara Republic Indonesia (Sankri)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tayibnafis, FY. 2008. *Evaluasi Program Dan Instrument Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwiyatmo, Kus, Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2007.
- Gelbert, M., dkk., Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan “Wall Chart”. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, Malang: PPPGT/VEDC, 1996.

Jurnal :

- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2014). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*.
- muhammad rizal. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*, 9, 155–172.
- Rendy, Mohammad. 2015. *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Palu*. *Jurnal Katalogis*, 3(11).
- Sujarwati, Riau. 2016. *Pelaksanaan Kebijakan Dalam Pengelolaan Sampah Oleh Kantor Kebersihan, Pertamanan Dan Pemakaman Kota Tanjung Pinang*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Yustikarini, Rahmawati. 2017. *Penanganan Sampah Dalam Mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Di TPA Milangsari Kabupaten Mageta*. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*. 14(1).
- Sabella S. Risiko Gangguan Kesehatan Pada Masyarakat Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Tanjungrejo Kabupaten Kubus. [Skripsi] Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang 2014.

- Mahyudin SD. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Higiene*. 2016 Januari-April. (2)1. p. 21-26.9.
- Dharma Y., Syahni RZ., Arbain A. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Pauh Kota Padang. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang. 2012. p. 1-15.
- Risma DH. Pengaruh Sampah Rumah Tangga Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Biologi Di Komplek Perumahan Graha Pertiwi Kel. Urung Kompas Kec. Rantau Selatan. *Cahaya Pendidikan*. Universitas Labuan Batu. 2016 Juni. 2(1). hal. 92-104
- Surahma AM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *KES MAS*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2012. (6)3. hal 144-211.41.
- Doa CY., Umboh M.L.J., dan R.R Maramis F. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *IKMAS*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. 2016. (1)5. hal. 1-6